

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500 gram sampai dengan 4000 gram, cukup bulan, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. Pada waktu kelahiran, sejumlah adaptasi psikologik mulai terjadi pada tubuh bayi baru lahir, karena perubahan dramatis ini, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan bagaimana membuat suatu transisi yang baik terhadap kehidupannya di luar uterus. Bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil. Adaptasi bayi baru lahir merupakan proses penyesuaian fungsional bayi baru lahir dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus (Rahardjo dan Marmi, 2015 : 11).

Keberlangsungan hidup bayi baru lahir bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan ekstrasuterin. Kemampuan adaptasi ini meliputi adaptasi dalam sirkulasi kardiopulmonal dan penyesuaian fisiologis lain untuk menggantikan fungsi plasenta dan mempertahankan homeostasis. Kelahiran juga merupakan permulaan awal hubungan orang tua bayi dan, setelah ibu dan bayi dipastikan sehat, privasi orang tua untuk berbicara, menyentuh, dan berkumpul berdua saja dengan bayinya merupakan hal penting (Fraser dan Cooper, 2012:397).

Informasi kematian anak, yang terdiri dari Angka kematian neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBA) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan termasuk derajat kesehatan suatu negara serta kualitas hidup.

AKB merupakan salah satu indikator dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2018 dengan target 24 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Dari SDKI 2002-03 AKN turun 25 persen, dari 20 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2017. Pada masa yang sama, AKB turun 31 persen dari 35 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Di Jawa Tengah Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 sudah turun menjadi 8,9 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Neonatal sebesar 6,5 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan provinsi jawa tengah, 2017).

Untuk Kabupaten Kendal Angka Kematian Bayi 9,3 per 1.000 kelahiran hidup, dan untuk Angka Kematian Neonatal pada tahun 2017 sebesar 6,9 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam, yaitu : endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau disebut juga dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa oleh anak sejak lahir,

yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai dengan menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor faktor yang bertalian dengan lingkungan luar. Adapun salah satu penyebab kematian bayi antara lain : 39,8% disebabkan karena komplikasi akibat pengaturan suhu bayi. Hipertermia merupakan salah satu gangguan kesehatan dan penyebab kematian bayi baru lahir yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan termal tubuh bayi. Hal ini terjadi karena mekanisme produksi panas dan kehilangan panas (termoregulasi) pada bayi tidak seimbang akibat lingkungan sekitar bayi baru lahir yang kurang optimal. Hipertermia yang diderita oleh bayi beresiko menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan dan IQ, trauma dingin bahkan kematian (Yovie Yulista,2016).

Suhu juga berpengaruh pada keadaan bayi baru lahir. Tingkat kehangatan yang didapat bayi antara masih berada di dalam kandungan dengan saat di luar kandungan sangat berbeda jauh. Karena tingkat adaptasi tubuh bayi dengan lingkungan di luar kandungan masih sangat kurang., maka perlu dilakukan perawatan yang intensif untuk membantu bayi supaya dapat melakukan adaptasi dengan baik. Adapun bayi baru lahir membutuhkan kondisi lingkungan dengan suhu diantara 32°C sampai dengan 36°C.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan UPTD Puskesmas Kendal I, pada tahun 2018 sebanyak 5 bayi yang mengalami

hipertermia. Kejadian ini membuktikan bahwa hipertermia merupakan suatu masalah yang dikhawatirkan kedepannya akan semakin bertambah, sehingga penulis tertarik untuk mengambil kasus yang berjudul “ Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Hipertermia di UPTD Puskesmas Kendal I “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Hipertermia di UPTD Puskesmas Kendal I dengan pendekatan Manajemen kebidanan 7 Langkah Varney ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan hipertermia menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada bayi baru lahir dengan hipertermia.
- b. Menginterpretasikan data berdasarkan diagnosa atau masalah pada bayi baru lahir dengan hipertermia.
- c. Mengidentifikasi diagnosa potensial pada bayi baru lahir dengan hipertermia.

- d. Menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada bayi baru lahir dengan hipertermia.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan hipertermia.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan hipertermia.
- g. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada bayi baru lahir dengan hipertermia.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Bayi baru lahir dengan hipertermia

2. Tempat

UPTD Puskesmas Kendal I

3. Waktu

Februari - Maret 2019



E. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan hipertermia.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan pengetahuan tentang penanganan asuhan pada bayi baru lahir dengan hipertermia yaitu dengan merujuknya.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi agar dapat mencegah dan memberi penanganan pada bayi baru lahir dengan hipertermia.

2. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan hipertermia dan sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lebih lanjut.

F. Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari buku-buku, literature dan media internet yang berhubungan dengan kasus hipertermia.

2. Studi Kasus

Dengan menggunakan pendekatan proses manajemen asuhan kebidanan oleh Helen Varney, dengan 7 langkah yang disusun secara periodik. Proses

asuhan kebidanan dimulai dari pengkajian dan diakhiri dengan evaluasi serta pendokumentasian. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan metode:

a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan pasien, keluarga, bidan dan dokter di ruang bersalin yang berhubungan dengan masalah klien.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi dan pemeriksaan laboratorium.

3. Studi Dokumentasi

Mempelajari kasus serta menginterpretasi data yang berhubungan dengan klien, yang bersumber dari data rekam medis pasien, seperti catatan dokter, bidan, dan hasil laboratorium.

4. Diskusi.

Penulis melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan seperti dosen pembimbing dan institusi untuk kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini.